

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin modern saat ini, membuat setiap generasi harus bisa mempersiapkan diri dengan baik. Generasi Z merupakan generasi yang harus mempersiapkan diri untuk berkembang dan bertumbuh di era revolusi 4.0, generasi Z terlahir antara tahun 1995 sampai 2010 dan sudah berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Generasi ini mempunyai karakter yang suka berfikir global, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi secara digital (Rosdiana & Hastutiningtyas, 2020) selain itu generasi Z memiliki karakteristik utama yaitu *Tech Savvy* yaitu memiliki pengetahuan tentang teknologi, *Multasking* dapat mengerjakan lebih dari 1 pekerjaan dalam waktu yang bersamaan, *Speedy* lebih cepat dan *up to date* dalam mendapatkan sebuah informasi terkini, *Prefer Visual Learning* generasi yang nyaman terhadap lingkungan penuh teknologi dan *Like to Work in Groups* generasi Z menyukai kerja dalam bentuk grup atau tim dengan teman sebayanya dan kolaboratif menggunakan teknologi untuk kerja tim seperti *Zoom Meeting* dan lain-lain (Marisa, 2020).

Sebagian besar generasi Z berada diusia mahasiswa (remaja akhir) usia 17-25 tahun, mahasiswa mempunyai tantangan dalam bidang akademik salah satunya kehadiran teknologi dan internet yang dapat mengakibatkan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku atau kecenderungan untuk

menunda-nunda aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan belajar di lingkungan akademik seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas (Mukti et al., 2019). Dalam ruang lingkup akademik, prokrastinasi merupakan suatu perilaku menunda menyelesaikan tugas akademis sampai batas akhir waktu yang telah ditentukan. Istilah prokrastinasi mengacu pada suatu aktifitas atau kecenderungan menunda penyelesaian suatu pekerjaan atau tugas yang telah diberikan.

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan eksternal. (Zuraida, 2017). Faktor internal merupakan faktor penyebab prokrastinasi yang datang dari dalam diri individu yang membentuk perilaku prokrastinasi seperti persepsi terhadap tugas, persepsi terhadap mata kuliah, faktor afektif, kognitif, kepribadian, keterampilan fisik, kehendak, dan memilih melakukan kegiatan lain.

Studi yang dilakukan oleh (Hussain & Sultan, 2010) bahwa 70% siswa memiliki perilaku menunda-nunda di Amerika Utara dan perilaku menunda lebih besar di kalangan mahasiswa dan siswa daripada masyarakat umum tingkat penundaan di kalangan mahasiswa sangat bervariasi dari 46 % sampai dengan 95 %. Dalam studi yang dilakukan oleh (Farid, 2021) menemukan bahwa sekitar seperempat dari 342 mahasiswa sarjana Amerika yang terdaftar dalam kursus psikologi pengantar melaporkan masalah dengan penundaan. Selain itu, Clark dan Hill (1994) menemukan bahwa antara 30% dan 45% dari 184 mahasiswa sarjana Amerika yang terdaftar masalah dengan penundaan, dan antara 55% dan 60%.

Penelitian prokrastinasi di Indonesia dilakukan oleh Rizvi, Prawitasari dan Soetjipto (1997) memperlihatkan bahwa 20,38% dari 111 responden melakukan prokrastinasi. Penelitian tentang prokrastinasi mayoritas terjadi di lingkungan akademik, yaitu lebih dari 70% mahasiswa melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi juga dapat dialami oleh mahasiswa keperawatan, mahasiswa keperawatan sebagai seseorang yang siap menjadi perawat profesional di masa depan. Perawat profesional dituntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab merupakan hal yang utama dalam praktik keperawatan profesional dimana wajib bagi mahasiswa keperawatan untuk menjadi perawat di masa yang akan datang.

Pendidikan keperawatan adalah pendidikan yang bersifat akademis dan professional, yaitu mempunyai landasan akademik dan landasan profesi yang cukup. Sebagai lulusan pendidikan tinggi keperawatan yang diperoleh pada penerapan kurikulum pendidikan melalui berbagai bentuk pengalaman belajar. sikap dan kemampuan profesional lulusan ditumbuhkan dan dibina sepanjang proses pendidikan melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, salah satunya pengalaman belajar praktek. Pelaksanaan praktek klinik didukung dengan penerapan beberapa metode pembelajaran klinik, metode pembelajaran tersebut adalah pengelolaan kasus, konferensi klinik (pra dan post konferensi), *bed side teaching*, seminar kasus, dan asuhan keperawatan, mahasiswa dibimbing oleh preceptor dari ruangan tempat mahasiswa melakukan praktek. Selain itu mahasiswa juga dibimbing oleh dosen pembimbing akademik (Mukti et al., 2019).

Proses profesi Ners merupakan masa dimana pada lulusan sarjana keperawatan harus melakukan proses pembelajaran di lahan serta menyelesaikan tugas untuk memenuhi capaian pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan stres akademik pada mahasiswa Ners, stres akademik adalah stres yang berhubungan dengan proses menjalani kegiatan pendidikan yang terjadi dalam masa pendidikan yang disebabkan karena tuntutan yang muncul selama seseorang dalam masa pendidikan dan terjadi bila mengalami ketegangan emosi ketika terjadi kegagalan dalam memenuhi tuntutan tersebut (Agustiningsih, 2019). Studi yang dilakukan oleh (Novelia, 2021) didapatkan dari 88 mahasiswa Ners 74 % mahasiswa Ners berada pada prokrastinasi sedang dan 26 % berada pada prokrastinasi tinggi hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada nilai dari akademik mahasiswa Ners.

Hasil studi Dony Sagita Darma, Daharnis (2017) Hubungan prokrastinasi akademik dengan stres mahasiswa adalah Prokrastinasi akademik mengakibatkan berbagai dampak negatif dalam kegiatan akademik. Peneliti menemukan bahwa prokrastinasi akan mengakibatkan kecemasan pada diri mahasiswa, kecemasan yang berlebihan akan mengakibatkan stres akademik yang berkelanjutan bahkan mencapai depresi sehingga menyebabkan terganggunya kehidupan efektif mahasiswa tersebut. Tugas yang banyak dalam perkuliahan dan dibiarkan menumpuk akan membuat prokrastinator menjadi malas dan tidak tertarik untuk melakukannya. Hal ini juga akan mengakibatkan tekanan dalam diri mahasiswa saat tugas harus diselesaikan dengan waktu yang singkat.

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 mahasiswa Ners STIKES Suaka Insan di tanggal 2-4 November 2021. Hasil wawancara didapatkan mahasiswa Ners mengalami stres dengan penugasan dan antrian konsultasi saat menjalani stase 9 dari 10 mahasiswa Ners mengatakan stres karena penugasan yang banyak serta antrian konsultasi dengan para preseptor, Selama menjalani stase mahasiswa Ners Sebagian besar tidak memiliki jadwal harian personal untuk mengerjakan tugas 6 dari 10 mengatakan tidak mempunyai jadwal harian untuk menyelesaikan tugas, pada saat proses konsultasi atau mengumpulkan tugas stase sebagian besar mahasiswa Ners sering melewati deadline atau menunggu teguran dari koordinator stase 7 dari 10 mahasiswa mengatakan sering terlambat saat proses konsultasi karena mengakui memiliki rasa malas dan tidak mampu manajemen waktu, sebagian besar mahasiswa Ners memiliki kebiasaan menunda tugas 9 dari 10 mahasiswa memang mengakui mempunyai kebiasaan menunda kebiasaan ini membuat mereka cemas dan terlambat mengumpulkan tugas.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan dosen koordinator stase dan preseptor akademik hasil wawancara singkat dengan dosen koordinator stase serta preseptor akademik terdapat di tahun akademik 2020/2021 terdapat 1 mahasiswa yang tidak lulus di 3 stase. Pada tahun 2021/2022 terdapat beberapa mahasiswa memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) dengan rentang nilai C sampai dengan E. Pada stase KDP terdapat 7 dari 27 mahasiswa Ners, KMB terdapat 8 dari 27 mahasiswa Ners, stase KMB II terdapat 9 dari 27 mahasiswa Ners, stase Pediatrik 3 dari 27 mahasiswa Ners dan stase Maternitas terdapat 8 dari 27

mahasiswa Ners. Rata-rata mahasiswa ners yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Kelulusan Maksimal) adalah 7 dari 27 mahasiswa Ners.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan dalam studi pendahuluan, belum ditemukan data yang menunjang untuk menggambarkan hubungan prokrastinasi dengan stres akademik sehingga menurut hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang Hubungan Prokrastinasi Dengan Stres Akademik Mahasiswa Ners STIKES Suaka Insan Tahun Akademik 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Prokrastinasi Dengan Stres Akademik Mahasiswa Ners ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara prokrastinasi dan stres akademik mahasiswa profesi Ners STIKES Suaka Insan tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi prokrastinasi pada mahasiswa Ners.
- b. Mengidentifikasi stres akademik pada mahasiswa Ners.
- c. Menganalisis hubungan prokrastinasi dan stres akademik pada mahasiswa profesi Ners.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan teori prokratisasi dan stres akademik pada mahasiswa Ners, terutama pada mahasiswa dengan capaian khusus seperti mahasiswa profesi keperawatan. Diharapkan, hasil temuan dalam penelitian ini nantinya akan memberikan informasi tentang prokrastinasi dalam sistem pendidikan keperawatan.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran terkait tingkat prokratisasi pada mahasiswa Ners dan kaitannya terhadap stres akademik yang dialami. Melalui hasil yang akan didapatkan dalam penelitian ini nantinya, institusi pendidikan penyelenggara profesi Ners dapat menjadi data utama untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa profesi Ners, sehingga proses pembelajaran dan capaian pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

#### b. Bagi mahasiswa Ners

Hasil yang akan didapatkan dalam penelitian ini, diharapkan menjadi gambaran bagi mahasiswa keperawatan terutama mahasiswa yang menjalani pendidikan profesi terkait hubungan prokratisasi terhadap stres akademik.

Sehingga, mahasiswa yang menjalani tahap profesi dapat membuat strategi dalam mengerjakan tugas dan laporan praktiknya, terutama dalam manajemen waktu mengerjakan tugas setiap stase yang dijalani, sehingga stres akademik dapat dihindari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil temuan dalam penelitian ini nantinya, diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan konsep penelitian berkaitan dengan Prokrastiasi dan stres akademik. Melewati hasil yang akan didapatkan, peneliti selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor yang mengakibatkan prokrastiasi, atau menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap prokrastiasi mahasiswa Ners.

## E. Keaslian Penelitian

*Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian*

<b>No.</b>	<b>Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Metode dan Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
1.	Gambaran Stres Akademik dan Strategi Koping pada Mahasiswa Keperawatan (2019).	Agustiningsih (2019)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan (DIII Keperawatan dan S1 Keperawatan) yang memenuhi kriteria penelitian dengan pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 18 – 20 April 2018. Pengumpulan data tentang stres akademik dan strategi koping menggunakan kuesioner Student Nursing Stres Index (SNSI) dan kuesioner Way Of Coping. Data hasil penelitian dianalisa secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Menurut hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar mahasiswa	Perbedaan penelitian ini adalah studi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat korelasi sedangkan penelitian ini berupa gambaran deskriptif. Subjek studi yang dilakukan untuk penelitian berbeda yaitu mahasiswa program profesi Ners, tempat studi yang akan dilakukan

			<p>mengalami stres tingkat sedang yaitu 24 orang (47,06%). Sedang- kan untuk strategi coping didapatkan data bahwa seluruh mahasiswa dalam menghadapi stres akademik menggunakan strategi coping yaitu problem focused coping dan emotion focused coping.</p>	
2.	<p>Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa (2017).</p>	<p>Dony Darma Sagita, Daharnis (2017)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dan populasi adalah siswa Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang. Teknik samplingnya adalah proportional stratified random sampling. Instrumen itu adalah model skala Likert. Instrumen reliabilitas self efficacy sebesar 0,930, motivasi berprestasi sebesar 0,906, penundaan akademik sebesar 0,868, dan tekanan akademik siswa sebesar 0,932. Validitas instrumen self efficacy 0,554, motivasi berprestasi adalah 0,469, penundaan akademik adalah 0,453, dan tekanan akademik siswa adalah 0,568. Data dianalisis dengan</p>	<p>populasi penelitian, jumlah sampel penelitian dan tempat penelitian.</p>

---

menggunakan regresi linier sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi diri dan motivasi berprestasi siswa berada pada kategori tinggi, (2) penundaan akademik dan tekanan akademik siswa berada pada kategori sedang, (3) terdapat korelasi negatif dan signifikan antara self efficacy dengan tingkat kemahasiswaan, stres akademik, (4) ada hubungan negatif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik siswa, (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara penundaan akademik dengan tekanan akademik siswa, (6) terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy, motivasi berprestasi dan penundaan akademik dengan stres akademis siswa bersama-sama, dan (7) implikasinya adalah masukan dari berbagai pihak yang terlibat untuk meningkatkan self efficacy dan motivasi berprestasi siswa dan mengurangi atau mencegah

---

			penundaan dan tekanan akademis.	
3.	Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama (2017).	Zuraida (2017)	Penelitian ini melihat perbedaan prokrastinasi dan prestasi dari setiap angkatan. Prokrastinasi akademik diukur menggunakan kuesioner sedangkan prestasi akademik diukur menggunakan IPK mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini menggunakan berjumlah 77 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2015/2016 hingga angkatan 2017/2018. Menurut hasil pengujian, diketahui bahwa prokrastinasi akademik berhubungan negatif prestasi akademik mahasiswa. Ada korelasi negatif yang signifikan ( $r = -0.603$ ; dengan $\text{sig} < 0,05$ ) antara variabel prokrastinasi akademik dengan variabel prestasi belajar yaitu 0,000 dan nilai signifikansinya dibawah/lebih kecil dari 0,05/0,01 (nilai adalah 0,000)	Mempunyai variabel prestasi belajar pada mahasiswa sedangkan studi yang akan peneliti lakukan adalah prokrastinasi akademik dengan stres mahasiswa Ners, populasi penelitian, jumlah sampel penelitian, dan tempat penelitian.
4.	Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners (2019).	Mukti et al., (2019)	Pengambilan sampel menggunakan teknik kuota sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 mahasiswa. Penelitian ini	Perbedaan penelitian ini dengan studi yang akan dilakukan peneliti adalah korelasi prokrastinasi akademik dengan stres mahasiswa Ners,

---

disusun menurut skala likert dengan menggunakan skala Prokrastinasi Procrastination Assesment Scale For Student dan Skala konsep diri. Menurut analisis data menggunakan uji Gamma, diperoleh hasil sebagai berikut : Ada hubungan negative antara konsep diri dengan prokrastinasi, dimana  $r_{xy} = - 0.565$  dengan signifikan  $p = 0.001 < 0.005$ . Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah dinyatakan diterima.

---

jumlah sampel, dan tempat penelitian.

